

# Peran Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa

Ruwaida Ishmah Salsabila<sup>1</sup>, Hardi Prasetiawan<sup>1</sup>, Denny Sulistyanta<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

---

## Key Words:

Peran Guru BK, Perencanaan Karir Siswa, Bimbingan dan Konseling

---

**Abstrak** Perencanaan karir adalah komponen terpenting tahap individu sebelum memilih karir. Pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan suatu wujud usaha mengakomodasi peserta didik pada pengembangan sosial, pribadi, belajar, karir. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peran Guru BK untuk meningkatkan karir peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti membatasi ruang lingkup pada penelitiannya. Fokus penelitian ini ada dalam peran Guru BK dan perencanaan bimbingan dan konseling bidang karir. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil pada penelitian ini menunjukkan keberhasilan peran Guru BK mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, peran Guru BK meningkatkan perencanaan karir siswa yaitu sebagai pemberi informasi, rencana layanan bimbingan konseling, konselor. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa Guru BK berperan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

---

**How to Cite:** Ishmah. (2023). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, guru memegang peranan yang paling penting untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tugas perkembangannya. Adapun peran seorang Guru BK di sekolah menengah atas adalah membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Potensi yang salah satunya harus dikembangkan siswa yaitu kemandirian, seperti keterampilan dalam menentukan suatu pertimbangan di kehidupannya yang berhubungan pada pendidikan serta perencanaan karir. Peran bimbingan konseling di sekolah untuk menentukan arah karir siswa menjadi faktor penentu keberhasilan karir yang akan dilalui siswa nantinya. Hal ini tak terlepas pada kinerja Guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir.

Persoalan yang dihadapi oleh siswa tentunya bermacam-macam bentuknya, permasalahan siswa tersebut biasanya meliputi masalah pribadi, sosial, belajar, serta karir. Tetapi persoalan yang sering dihadapi peserta didik dari sekian banyak masalah tersebut yaitu adalah masalah karir. Karir adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam menempuh jalan kehidupan. Seseorang yang akan berkarir perlu mempersiapkan diri dalam merencanakan karir yang diinginkannya, termasuk bagi remaja yang telah mendekati masa akhir studinya, oleh karena itu peserta didik perlu membuat perencanaan karirnya kelak di masa mendatang. (Wahyuni, Susi Arum., 2015)

Perencanaan karir merupakan bagian dari proses siswa sebelum pemilihan karir. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peristiwa mengenai ketidaktahuan siswa saat memutuskan karir yang cocok untuk dirinya serta masih kurangnya siswa dalam mengetahui informasi seputar karir yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Melalui pembahasan

diatas, terlihat bahwa rata-rata keluhan yang dialami peserta didik yakni berkaitan seputar masa depan, pekerjaan, pendidikan. Seringkali, peserta didik tidak dapat menghubungkan antara potensi, talenta serta minat yang dikuasai dengan perencanaan karir kedepannya. Oleh karenanya, agar setiap peserta didik mampu mengambil sebuah pertimbangan secara tepat dan membuat perencanaan karir yang realistis di masa depan, maka hendaknya mereka perlu memahami terlebih dahulu informasi seputar karir secara benar.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta didapatkan informasi yang tidak jauh berbeda, bahwa rata-rata permasalahan yang dialami siswa yakni berkaitan seputar karir seperti masih belum terpikirkan atau merencanakan arah karirnya, masih bingung dan ragu untuk menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuhnya kelak, bahkan kebanyakan dari mereka masih belum memahami potensi yang dimiliki dan lebih mengikuti arahan dari orang tua tanpa mengetahui terlebih dahulu mengenai minat bakatnya.

Dengan demikian, Guru BK mempunyai peran terpenting untuk meningkatkan perencanaan karir siswa lewat pemberian program bimbingan konseling pada bidang karir. Hal tersebut bertujuan supaya siswa mendapatkan bekal informasi penuh seputar karir, serta peserta didik juga tidak akan merasa kebingungan untuk menentukan bidang karir yang sebanding dengan bakat serta minatnya, sebab informasi dan bimbingan yang diberikan Guru BK di sekolah akan berdampak pada penentuan karir peserta didik saat masa akhir sekolahnya.

Melalui uraian singkat tersebut peneliti merasa tertarik mengetahui lebih dalam peran Guru BK meningkatkan perencanaan karir siswa, dengan demikian penulis mengangkat tema mengenai "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa". Penelitian ini penting dilaksanakan karena peneliti berharap bagi peneliti-peneliti berikutnya akan dapat mengembangkan dan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai peran Guru BK dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan metode deskriptif kualitatif. Nazir (2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yakni mengkaji kondisi kelompok individu, objek, peristiwa saat ini dengan tujuan menghasilkan deskriptif secara terstruktur, aktual serta tepat perihal kenyataan yang dicermati. Sedangkan Sugiyono (2016) mengutarakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti keadaan objek yang natural dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sugiyono (2016:317) menyatakan bahwa wawancara dipergunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan permasalahan yang diteliti, serta ketika seorang peneliti perlu memahami mengenai suatu peristiwa lain lewat narasumber secara lebih mendalam. Melalui wawancara ini, peneliti akan mampu memahami lebih dalam perihal aktivitas serta situasi yang berlangsung, dimana keadaan tersebut mungkin tidak akan didapati lewat bentuk observasi. Dari observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku itu.

Untuk melakukan observasi, peneliti perlu mengamati bagaimana peran Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, aktivitas siswa, dan rangkaian kegiatan yang terjadi di sekolah. Kemudian untuk dokumentasi, peneliti akan dapat memahami lebih dalam informasi yang telah didapatkan melalui hasil wawancara dengan Guru BK lewat alat perekam, serta dapat menuangkan hasil observasi yang telah diamati lewat gambar/video yang didapatkan saat observasi di sekolah. (Utami, Destiani P., dkk. (2021).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Jl. Gotong Royong II Petinggen, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 7-18 Agustus 2023. Peralatan dan bahan penunjang dalam penelitian ini menggunakan handphone sebagai alat dokumentasi gambar, video, maupun sebagai alat perekam.

## DISKUSI

Melalui hasil observasi serta wawancara peneliti bersama Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyatakan bahwa permasalahan yang paling sering dihadapi peserta didik yaitu seputar karir. Permasalahan yang salah satunya dihadapi siswa saat ini yaitu adalah masih mengikuti arahan karir dari orang tua maupun teman sebayanya. Hal itu dikarenakan pengarahan orangtua yang tidak sepadan dengan kondisi anaknya. Sehingga hal tersebut yang sering membuat peserta didik merasa kebingungan terkait minat serta bakat yang menonjol pada dirinya. Dengan begitu, melalui peran Guru BK memberikan sebuah program bimbingan dan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua/wali siswa terkait pemahaman anak untuk dapat memilih jenjang karir yang sesuai dengan minatnya.

Selain itu, untuk memberikan gambaran pemahaman lebih menuju karir yang akan ditempuh peserta didik, pada saat pendaftaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta peserta didik akan diwawancarai karir apa yang akan mereka tuju di masa mendatang dengan menyesuaikan terkait pemilihan jurusan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kemudian peserta didik akan mendapatkan tes minat bakat yang dilakukan sebanyak dua kali pada kelas X dan XII. Peran lain yang dilakukan oleh Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni adalah memberikan program KSL mulai sejak peserta didik di kelas X - XII, tujuannya adalah memberikan pengawalan kepada peserta didik terkait minat dan bakatnya, membantu peserta didik untuk dapat menentukan arahan karir dimasa mendatang, dan juga untuk mencegah timbulnya tindakan mengikuti jurusan teman ataupun pergantian jurusan yang dipilih ketika peserta didik duduk di kelas X, XI, XII.

Dengan adanya program Guru BK yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 ini sangat berperan efektif dalam membantu peserta didik untuk dapat memiliki gambaran terkait perencanaan karir kedepan, serta juga akan dapat mengembangkan dan menyalurkan minat & bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pemilihan jurusan perkuliahan kelak dan dalam menentukan karir kedepannya.

Tabel 1. Ragam Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

<b>Krida</b>	<b>Karya Ilmiah</b>	<b>Olah Minat, Olah Bakat, Olahraga</b>	<b>Keagamaan</b>	<b>Budaya Yogyakarta</b>
Hizbul Wathan	Kegiatan Ilmiah Remaja	Futsal, Basket, Volly, Sepak Bola, Softball	Corp Mubaligh Muhi	Karawitan

Ikatan Pelajar Muhammadiyah	Olimpiade Sains	Jurnalistik	Tahfiz	Batik
Palang Merah Remaja	Debat Bahasa Inggris	Broadcasting	Seni baca Al-Quran	Seni Ukir
Pasukan Inti	Writing	Pecinta Alam		
Tapak Suci	Bahasa Jepang	Cooking		
	Bahasa Korea	Teater		
	Bahasa Jerman	Band		
Fotografi				

### A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK mempunyai peran yang penting pada perkembangan siswa untuk menjadikan pribadi yang mandiri serta dapat mencapai potensi maksimal dalam suatu bidang keterampilan atau pekerjaan. Status Guru BK selaku seorang tenaga profesional telah dibuktikan lewat penguasaan standar kompetensi bimbingan konseling, terdapat sertifikat pendidik, kesehatan jasmani serta rohani, dan kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdaulat & bermartabat. Dalam pasal 4 UU RI No 14 Tahun 2005 mengenai Guru serta Dosen secara sugestif yakni peran Guru BK adalah sebagai agen layanan bimbingan konseling untuk membantu kemandirian siswa serta mengoptimalkan kualitas pendidikan nasional. (Hartono., 2020)

Shertze dan Stone (1981), Gibson dan Michel (2011), dan Nursalim (2015) mendapati beragam peran seorang Guru BK yakni sebagai individu yang memberikan sebuah layanan konseling sebagai konsultasi, koordinator, konsultan, agen perubahan, agen pencegahan, serta sebagai pengembang karir. (Nursalim, Mochamad., 2020)

#### 1. Konselor Sebagai Seorang Konselor

Pengertian konseling yakni merupakan sebuah aktivitas membantu individu atau sekelompok individu dalam memperoleh tujuan-tujuan intrapersonal & interpersonal, mengatasi kekurangan yang terdapat pada diri individu serta kesulitan terkait pada perkembangan, membentuk sebuah keputusan & perencanaan untuk sebuah perubahan dan perkembangan, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mencapai kebahagiaan secara bersama.

#### 2. Konselor Sebagai Konsultan

Dalam kenyataan ini membawa keterlibatan bukan hanya pada keterampilan sebagai seorang konselor, namun juga keahlian dalam proses konsultasi. Konsultasi dalam proses konseling ini terdapat keterlibatan dari tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orang tua sebagai konsultan, serta konseli sebagai individu yang memiliki problem. Tujuan primer dari konsultasi tersebut yakni adalah untuk membantu memecahkan segala permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.

### 3. Konselor Sebagai Agen Perubahan

Sebagai agen perubahan, memiliki makna bahwa holistik lingkungan konseli wajib mampu berfungsi, sehingga nantinya akan mampu berpengaruh pada kesehatan mental konseli, konselor juga dapat mempergunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat fungsinya konseli.

### 4. Konselor Sebagai Agen Pencegahan Utama

Sebagai agen pencegahan utama, peran guru pembimbing di sini yakni sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah atau ketika terjadinya masalah pada diri konseli. Peran menjadi agen pencegah ini mampu dilakukan lewat aktivitas program yang antisipatif, serta usaha-usaha preventif seperti misalnya pada layanan informasi, pelatihan, penempatan serta penyaluran.

### 5. Konselor Sebagai Koordinator

Konselor/Guru BK disekolah memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasi berbagai macam-macam bentuk aktivitas bimbingan dengan berbagai kegiatan lain yang ada di sekolah. Para konselor di sekolah juga perlu mengkoordinasikan partisipasi dari para tenaga profesional lain yang ikut terlibat pada pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan lainnya.

### 6. Konselor Sebagai Pengembang Karir.

Pendidikan di sekolah memiliki pengaruh yang besar, yakni sebagai fondasi bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh peserta didik. Dalam hal ini, konselor dapat membuat suatu keterlibatan penting sebagai seorang koordinator & konsultan dalam membantu pengembangan program pendidikan karir yang utuh, dan berkelanjutan.

## **B. Perencanaan Karir Bimbingan dan Konseling**

### 1. Bidang Bimbingan dan Konseling Karir

Bimbingan karir menurut Winkel (2005:114) merupakan suatu bimbingan yang dimana sebagai bentuk menyiapkan diri untuk bertemu dengan dunia kerja/terkait dengan jenjang pendidikan selanjutnya, memilih lapangan kerja, dan memberikan bekal diri untuk bersiap mengemban jabatan serta menyesuaikan diri dalam segala desakan kerja yang kelak nantinya diambil. Bimbingan karir juga digunakan sebagai sebuah alat pemenuhan keperluan pada perkembangan siswa yang dipandang sebagai komponen menyeluruh program pendidikan yang digabungkan pada seluruh pengalaman belajar di bidang studi.

Bimbingan karir merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan seorang konselor atau Guru BK di segala lingkup dengan tujuan mendorong serta memfasilitasi perkembangan karir individu di setiap tahapan perkembangan yang sesuai dengan dirinya. Adapun bentuk kegiatan ini yakni melalui pemberian bantuan pada perencanaan karier siswa, pengambilan keputusan serta penyesuaian diri.

Melalui bimbingan konseling karir disekolah ini, siswa akan mampu mendapatkan suatu layanan informasi karir yang lebih terencana, serta terstruktur. Dengan begitu peserta didik akan dapat mempersiapkan diri untuk jenjang karir kedepannya dan dapat termotivasi untuk lebih giat belajar demi tercapainya cita-cita yang diharapkan. (Hidayati, Richma., 2015).

## 2. Fungsi Bimbingan Konseling Karir di Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, bimbingan karir memiliki fungsi dalam menunjang siswa untuk memahami dan mengoptimalkan potensi kariernya. Lebih lanjut, bimbingan karir juga menjadi suatu kesatuan pada proses bimbingan yang mempunyai kegunaan besar pada siswa untuk dapat mengarahkan dirinya serta membentuk kemandirian untuk menentukan karir yang sepadan dengan kemampuan diri. (Angelina, Putri Ria., 2018). Mengarah dalam fungsi bimbingan konseling, ada juga fungsi bimbingan konseling karir di sekolah :

- a. Memberikan kemantapan pada peserta didik terkait pemilihan jurusan di jenjang berikutnya, karena dengan adanya penjurusan di sekolah peserta didik akan dapat mempersiapkan diri sejak awal dalam mencapai lapangan kerja yang diinginkannya.
- b. Memberi informasi kepada siswa yang memilih untuk tidak meneruskan pendidikan, dengan adanya informasi tersebut peserta didik tidak akan merasa kebingungan untuk menentukan karir kedepannya antara bekerja atau melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Dengan demikian siswa juga mampu mengetahui kapasitas, dan minat & bakat yang sepadan pada dirinya.
- c. Menunjang jiwa mandiri siswa yang berkeinginan atau perlu belajar sembari kerja.
- d. Fungsi pencegahan: Memberi suatu informasi pada siswa tentang dirinya serta bidang kerja untuk melindungi/mengantisipasi adanya persoalan yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.
- e. Fungsi pemahaman: Memberi pemahaman siswa mengenai dirinya, pemahaman tentang permasalahan peserta didik, maupun permasalahan mengenai lingkup perkuliahan atau dunia kerja yang diminatinya.
- f. Fungsi penyaluran: Membantu siswa mengenai hal menentukan bidang perkuliahan, mengenai lapangan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, atau pada pemilihan jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat-bakat maupun kemampuan dirinya.

## 3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Tujuan umum dijalankannya bimbingan karir pada sekolah menengah atas berdasarkan Sukardi (1985:31-34) yakni merupakan sebuah usaha membantu peserta didik mengenai pemahaman diri serta lingkungan, mengambil pertimbangan, perencanaan, serta aktivitas-aktivitas yang tertuju pada karir serta kaidah hidup yang dapat memberi sebuah perasaan puas karena sesuai dengan diri serta lingkungannya. (Abubakar, Sitti Rahmaniar., 2011). Sedangkan, untuk tujuan khusus yang menjadi target bimbingan karir disekolah yaitu :

- a. Peserta didik mampu mengoptimalkan pemahaman mengenai dirinya. Pemahaman disini merupakan sebuah gambaran pada diri. Hal tersebut nanti dapat menjadi suatu tahap permulaan untuk menetapkan arah peserta didik dalam memilih karir yang cocok sehingga akan terbentuk suatu kemandirian menentukan karir yang sebanding dengan kemampuan peserta didik.
- b. Peserta didik mampu meningkatkan wawasan seputar pekerjaan. Pemahaman mengenai lingkungan pekerjaan ini mencakup dalam berbagai informasi tentang ketentuan dalam penerimaan pekerjaan, kondisi pekerjaan seperti pada faktor sosial, jasmani, manajemen, masa depan suatu pekerjaan, organisasi, dan kultur.
- c. Peserta didik mampu meningkatkan sikap serta value dirinya untuk menghadapi berbagai pilihan dunia pekerjaan dan suatu kendala-kendala yang

kemungkinan muncul melalui dirinya serta aspek lingkungan, dan dapat menemukan solusi atas kendala-kendala yang terjadi.

- d. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga nantinya dapat mengambil sebuah keputusan mengenai jabatan yang cocok pada dirinya. Dengan adanya bimbingan karir peserta didik dapat dibimbing untuk mengetahui arah kemampuan dirinya serta dapat mengoptimalkan kemampuan, merencanakan karir kedepannya agar peserta didik dapat memiliki sikap mandiri untuk berpikir serta merencanakan karir dirinya kelak.
  - e. Peserta didik mampu memiliki keterampilan dasar pada dunia kerja, terlebih pada kemampuan komunikasi, kerjasama dan lainnya.
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Parson & Williamson (Komara, 2016:38) menyatakan faktor yang dapat memiliki pengaruh dalam perencanaan karir antara lain (Helmi Fadilah. Muhazir & Rabukit Damanik. (2022) :

- a. Kemampuan : Kepercayaan diri pada seseorang berkaitan dengan bakat yang dimilikinya, bidang keterampilan atau kesenian yang menonjol dalam diri peserta didik serta mampu dijadikan bekal untuk masuk ke berbagai bidang pekerjaan atau jenjang perkuliahan berdasarkan suatu bidang yang diminatinya.
- b. Minat : Merupakan suatu rasa ketertarikan yang menetap pada diri individu serta merasa tertarik untuk melakukan sesuai pada bidang yang diminatinya.
- c. Prestasi : Merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kemampuan siswa dan didapatkan lewat usaha belajarnya.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa peran Guru BK untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sejalan dengan fungsi bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman, pencegahan, serta penyaluran dilaksanakan dengan baik oleh Guru BK. Dengan demikian, peran Guru BK mampu membuat siswa memiliki pemahaman mengenai gambaran dirinya, pemahaman tentang permasalahan peserta didik, maupun permasalahan mengenai lingkup perkuliahan atau dunia kerja yang diminatinya.

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, pemberian layanan bimbingan konseling sejalan dengan fungsi pemahaman yang dilakukan oleh Guru BK dengan melakukan kegiatan sosialisasi kampus dan career day dengan tujuan memberikan bekal informasi pengetahuan perkuliahan seputar universitas, prospek kerja, dan jurusan perkuliahan. Pada fungsi pencegahan, peran Guru BK dalam hal ini cukup mampu membuat siswa terhindar dari segala permasalahan yang mampu menghambat perkembangannya dengan memberikan fasilitas pelayanan konseling dengan cara mengatur jadwal pertemuan dengan Guru BK di ruang BK atau dapat melakukan konseling secara online.

Sedangkan pada fungsi penyaluran, peran Guru BK untuk membantu siswa memilih jurusan perkuliahan, mengenai lapangan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, atau pada pemilihan jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat-bakat maupun kemampuan dirinya ditunjukkan dengan pemilihan ragam ekstrakurikuler yang telah dipaparkan pada artikel ini. Dalam hal ini Guru BK juga memberikan wadah untuk siswa dalam menyalurkan bakat & minatnya dan dapat merekomendasikan ekstrakurikuler apa yang dapat dibentuk lagi nantinya. Kemudian berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, ekstrakurikuler yang paling diminati di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu ada futsal, badminton, band, dan basket.

## KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang dipaparkan disimpulkan bahwa keberhasilan peran Guru BK untuk meningkatkan perencanaan karir dan menentukan kesuksesan siswa di waktu mendatang memiliki pengaruh besar. Kemudian langkah Guru BK dalam menjalankan program bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu sangat memiliki peran aktif untuk membantu siswa lewat fasilitas konseling, pemberian tes minat & bakat, kegiatan sosialisasi kampus/career day, pemberian layanan di kelas, sosialisasi dengan orang tua dan lainnya. Dalam hal ini, Guru BK menduduki peranan terpenting pada perkembangan siswa sebagai pribadi yang memiliki kemandirian serta dapat mencapai potensi maksimal dalam suatu bidang keterampilan atau pekerjaan, dan sebagai individu yang memberikan sebuah layanan konseling sebagai konsultasi, koordinator, konsultan, agen perubahan, agen pencegahan, serta sebagai pengembang karir.

Sejalan dengan peran Guru BK, fungsi bimbingan konseling karir yaitu adalah memberi kemandirian kepada siswa terkait pemilihan jurusan di jenjang berikutnya, memberi informasi kepada siswa yang memilih untuk tidak meneruskan pendidikan, membantu jiwa mandiri siswa yang berkeinginan atau harus melangsungkan belajar sembari kerja.

Kemudian sebagai fungsi pencegahan yakni memberikan suatu informasi pada peserta didik mengenai diri serta dunia kerja untuk mencegah atau mengantisipasi adanya permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi di waktu mendatang, fungsi pemahaman yakni memberi pemahaman kepada siswa mengenai diri, pemahaman tentang permasalahan peserta didik, maupun permasalahan mengenai lingkup perkuliahan atau dunia kerja yang diminatinya, dan fungsi penyaluran yakni membantu siswa untuk menentukan jurusan perkuliahan, mengenai lapangan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, atau pada pemilihan jenis ekstrakurikuler yang sesuai pada minat & bakat serta kemampuan dirinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini, peneliti sadar bahwa pada penyusunan artikel ini tidak akan dapat terwujud dengan baik tanpa adanya segala bentuk bantuan maupun bimbingan dari seluruh pihak. Oleh karena itu melalui artikel ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih pada Universitas Ahmad Dahlan sebagai kampus yang telah menyelenggarakan kegiatan PLP serta memberikan kesempatan pada penulis dalam pelaksanaan PLP 1 Tahun 2023/2024. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai tempat saya dalam melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada pelaksanaan PLP 1 Tahun 2023/2024.

Bapak Hardi Prasetyawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan Koordinator Lapangan yang telah membantu dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan saya selama kegiatan PLP 1 berlangsung hingga pengerjaan luaran PLP 1 ini selesai. Bapak Denny Sulistyanta, S.Pd selaku Guru Pamong yang sangat membantu saya dalam memperoleh informasi, membimbing dan mengarahkan saya selama berada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Bapak Ricky Prasetyo, S.Pd dan Bapak Vikistha Dimas Chandra W, P, S.Pd selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang senantiasa memberikan informasi, memberikan bimbingan dan mengarahkan saya selama PLP 1 berlangsung. Orang Tua yang senantiasa memberikan doa dan memberikan semangat kepada saya selama pelaksanaan PLP 1.

Tidak lupa juga kepada teman-teman terdekat yang selalu memberikan support dan memotivasi saya dalam menyelesaikan artikel kali ini. Dan tidak lupa untuk teman-teman kelompok PLP yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan kegiatan observasi maupun wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Sitti Rahmaniar. (2011). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. SELAMI IPS : Edisi 1(34), ISSN 1410-2323.
- Angelina, Putri Ria. (2018). *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding SNTP, ISSN 2654-3192.
- Hartono. (2020). *Kedudukan Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Makalah Seminar & Workshop Nasional, Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Berbasis HOTS Di Era New Normal.
- Helmi Fadilah. Muhazir & Rabukit Damanik. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan : 8(1), 116–120.
- Hidayati, Richma. (2015). *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. Jurnal Konseling GUSJIGANG : 1(1), ISSN 2460-1187.
- Nursalim, Mochamad. (2020). *Peran Guru BK / Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, 11–18.
- Utami, Destiani P., dkk. (2021). *Iklm Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*. Jurnal Inovasi Penelitian : 1(12).
- Wahyuni, Susi Arum. (2015). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang*. Jurnal Hisbah : 12(2), 21–34.